
KERJASAMA ANTAR DAERAH DALAM PELAYANAN AIR BERSIH KOTA SURAKARTA DENGAN KABUPATEN KARANGANYAR

(Studi Kasus: Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar)¹

Debbie Vici Prastiti¹ dan Holi Bina Wijaya²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email: vidi_vichi@yahoo.co.id

Abstrak : Pelayanan publik dapat bersifat lintas batas administratif. Begitu juga yang terjadi di Kabupaten Karanganyar, yang lokasinya berbatasan dengan Kota Surakarta. Studi kasus dilakukan di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang pelayanan air bersihnya dilayani oleh PDAM Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme kerjasama antardaerah dalam pelayanan air bersih antara Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui alasan kerjasama antardaerah ini bisa terjadi. Untuk mencapai tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif dengan mengambil studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, pengumpulan dan menelaah dokumen dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa PDAM Surakarta dapat memberikan pelayanan air bersih di sebagian daerah yang termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Karanganyar. Kerjasama antara kedua daerah tersebut adalah kerjasama yang bersifat informal, yang tidak menggunakan surat rekomendasi atau dokumen perjanjian. Berdasarkan teori yang ada, bentuk kerjasama tersebut merupakan handshake agreement dan fee for service contracts.

Kata Kunci: pelayanan air bersih, kerjasama antardaerah

Abstract: Public services are often cut across administrative boundaries. The same thing happened in Surakarta, which are located adjacent to Karanganyar. A case study is conducted in Colomadu District, Karanganyar, whose clean water is served by Surakarta. This study aimed to describe the mechanism of inter-regional cooperation in water service between Surakarta and Karanganyar. In addition, this study also aims to find out why this interregional cooperation happened. To achieve the objectives of this research, qualitative descriptive method was used by taking a case study approach. Data collection is done through field observation, data collection, document review and interview. The result of this research shows that PDAM Surakarta provides clean water services in some areas which are included in Karanganyar administrative area. The cooperation between the two regions is informal cooperation. It does not use any kind of letters of recommendation or agreement document. Based on the theory, this kind of cooperation is a handshake agreement and fee for service contracts.

Keyword: clean water service, interregional cooperation

PENDAHULUAN

Penyediaan sarana dan prasarana umum dalam perkotaan merupakan cara untuk melihat dan menilai baik dan buruknya pengelolaan perkotaan. Suatu wilayah harus memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung aktivitas penduduk yang berada di wilayah tersebut. Prasarana yang menunjang aktivitas tersebut diantaranya jaringan jalan, listrik, telepon, air bersih, drainase dan persampahan. Demikian juga untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana umum yang dijadikan standar untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penyediaan jaringan utilitas kota di kawasan perbatasan sering terabaikan oleh pemerintah daerah karena jauhnya kawasan tersebut dari pusat kota. Permasalahan tersebut terjadi jika pemerintah suatu daerah tidak mampu menyediakan pelayanan bagi wilayah perbatasan yang masuk dalam wilayah administrasinya. Di sisi lain, wilayah perbatasan tersebut justru mendapatkan pelayanan dari daerah administrasi lain yang berbatasan dengannya. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik karena adanya aturan batas administratif. Untuk itu, diperlukan kerjasama antardaerah yang solid dalam pelayanan sarana prasarana agar konflik antardaerah dapat dihindari.

Pelayanan air bersih sebagai salah satu bagian dari pelayanan utilitas kota seringkali bersifat lintas daerah. Ini terjadi karena kurangnya kapasitas kemampuan daerah dalam melayani air bersih masyarakatnya, sedangkan daerah tetangga memiliki kapasitas yang lebih untuk melayani daerah tersebut.

Sungai Bengawan Solo yang melalui Kota Surakarta adalah sebuah potensi sumber air bagi usaha-usaha pengelolaan pengembangan sumber daya air. Sungai tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan domestik, air baku, air minum industri, irigasi dan lain sebagainya. Dengan debit air yang cukup besar PDAM Kota Surakarta mampu melayani kebutuhan penduduknya, bahkan hingga mencapai luar kota, diantaranya adalah Kabupaten Karanganyar,

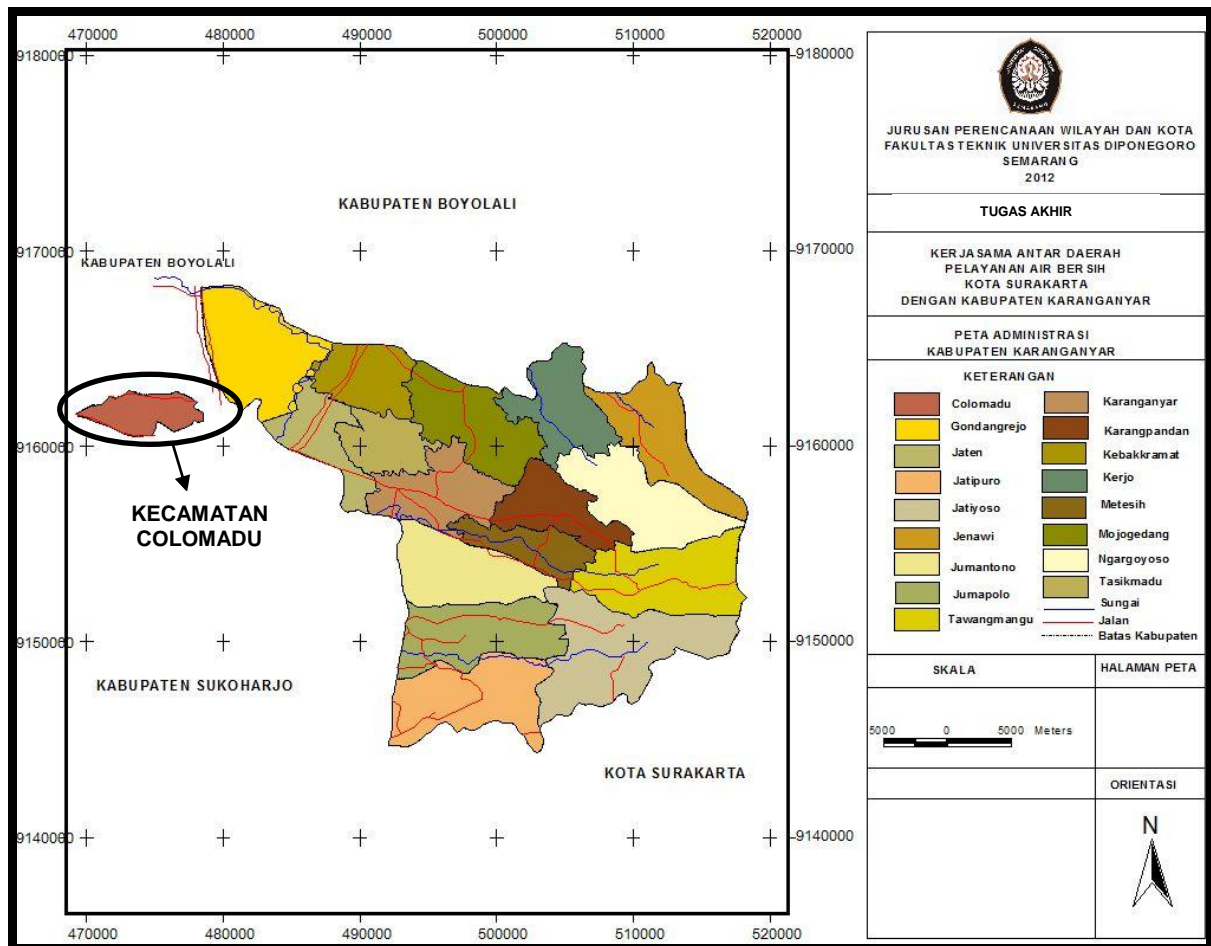
Sukoharjo, Klaten dan Boyolali (Rizky, 2010). Kecamatan Colomadu merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Karanganyar, namun sebagian pemenuhan kebutuhan air bersihnya berasal dari PDAM Kota Surakarta. Hal ini disebabkan letak Kecamatan Colomadu terpisah dari wilayah Kabupaten Karanganyar lainnya. Dengan demikian, Kecamatan Colomadu memerlukan bantuan pelayanan jaringan utilitas seperti air bersih dari daerah administrasi lain yang lebih dekat.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap mekanisme kerjasama antardaerah dalam pelayanan air bersih Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar. Studi kasus diambil di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang sebagian pelayanan air bersihnya dilakukan oleh PDAM Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kerjasama antardaerah dalam pelayanan air bersih Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada kajian teori yang ada.

Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yaitu analisis yang mengangkat tema-tema tertentu yang menjadi fokus penelitian. Analisis ini dimulai dengan menentukan fokus dan analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian. Selanjutnya, dilakukan pemilihan domain yang dinamakan analisis taksonomi. Selanjutnya adalah tahapan analisis komponensial dengan cara mencari ciri spesifik dengan mengkontraskan tiap elemen. Hal ini dilakukan untuk mencari subtema. Setelah subtema ditemukan, kemudian dilakukan penjodohan antara sub-sub tema untuk menemukan tema atau konsep yang menjadi tujuan penelitian (Bungin, 2007).



Sumber : Bappeda Kabupaten Karanganyar, 2012

Gambar 1
Lokasi Kecamatan Colomadu yang Terpisah dari Kabupaten Karanganyar

ANALISIS

Untuk mengetahui mekanisme kerjasama antardaerah dalam pelayanan air bersih diperlukan beberapa analisis. Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa temuan studi. Berikut hasil analisis dan temuan studi:

1. Mekanisme Kerjasama Antar Daerah

Kerjasama antardaerah dalam pelayanan air bersih Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar adalah kerjasama yang bersifat informal, meskipun dahulu bersifat formal. Perubahan kerjasama ini disebabkan dihapuskannya ijin yang berupa surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh PDAM. Saat ini surat rekomendasi tersebut tidak digunakan lagi dan kerjasama yang dilakukan

hanya berlandaskan asas saling percaya antar-PDAM. Bentuk kerjasama tersebut adalah *handshake agreement* dan *fee for service contracts*.

Disebut kerjasama *handshake agreement* karena kerjasama yang dilakukan tidak menggunakan dokumen perjanjian atau MOU antarkedua daerah maupun antarkedua PDAM. Kerjasama yang terjadi hanya berdasarkan saling percaya antar-PDAM. Prinsip yang digunakan dalam melakukan kerjasama adalah profit, sosial, saling menguntungkan serta tidak terdapat peraturan khusus dalam kerjasama antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar.

Bentuk kerjasama *fee for service contract* mempunyai pengertian bahwa PDAM Karanganyar menjual sumber mata air kepada PDAM Surakarta. Sumber air tersebut adalah sumber mata air di Plesungan. PDAM Surakarta dapat memanfaatkan sumber mata air tersebut dan membayar Air Bawah Tanah kepada Pemerintah Kabupaten Karanganyar setiap bulannya. Dasar dari kerjasama antardaerah ini adalah dokumen perjanjian SUBOSUKOWONOSRATEN. Tidak terdapat peraturan khusus yang mengatur kerjasama antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar dalam pelayanan air bersih.

Rencana kedepan, kerjasama akan terus berkembang, dimana antara Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar dan semua Pemerintah Kabupaten di Solo Raya akan mengadakan kerjasama pelayanan air bersih se-Solo Raya dengan memanfaatkan sumber air dari Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri. Kerjasama ini akan mulai diimplementasikan pada tahun 2020 dengan dibentuknya suatu sekretariat bersama yang berpusat di Kota Surakarta. Bentuk rencana kerjasama antardaerah ini adalah pembentukan otoritas bersama (*jointly-formed authorities*) atau lebih sering disebut dengan sekretariat bersama.

2. Mekanisme Pelayanan Air Bersih

PDAM Karanganyar tidak merasa dirugikan dengan adanya pelayanan air bersih oleh PDAM Surakarta di sebagian wilayah Karanganyar karena kondisi PDAM Karanganyar yang memungkinkan untuk menjangkau wilayah tersebut. Selain itu PDAM Surakarta dapat menggunakan sumber air dari Kabupaten Karanganyar. Sebagai konsekuensinya, PDAM Surakarta harus membayar ABT (Air Bawah Tanah) tiap bulan kepada Pemerintah Kabupaten Karanganyar.

Untuk menjadi pelanggan PDAM, tidak terdapat perbedaan persyaratan antara pelanggan yang berasal dari

Desa Baturan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dengan calon pelanggan dari Kota Surakarta, untuk mendapatkan pelayanan air bersih. Calon pelanggan dari Kabupaten Karanganyar tidak perlu menggunakan surat rekomendasi dari PDAM Karanganyar untuk dapat berlangganan air bersih dari PDAM Surakarta.

Pipa yang digunakan untuk melayani sebagian warga Desa Baturan Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar adalah pipa dari PDAM Surakarta. PDAM Surakarta memanfaatkan sumber air dari Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Dengan demikian, diperlukan suatu jaminan keberlangsungan infrastruktur air bersih PDAM Surakarta oleh pemerintah Karanganyar, untuk mencegah terjadinya konflik antar daerah.

3. Stakeholder yang Berperan dalam Kerjasama antar-daerah dalam Pelayanan Air Bersih

Stakeholder yang berperan penuh dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah PDAM Surakarta, meskipun terdapat stakeholder lain dalam pelaksanaan kerjasama pelayanan air bersih, yaitu Bappeda sebagai koordinator program, DPU sebagai pelaksana teknis, dan BKAD sebagai bagian kerjasama. PDAM berperan sebagai pelaksana dari kegiatan pelayanan. Sifat PDAM yang merupakan Perusahaan Daerah menjadikan PDAM memiliki kebijakan tersendiri dalam menerapkan peraturan kerjasama antardaerah dalam pelayanan air bersih.

4. Kondisi Kerjasama Antar Daerah dalam Pelayanan Air Bersih

PDAM dan masyarakat sama-sama memperoleh keuntungan dalam kerjasama pelayanan air bersih. PDAM dapat memperoleh keuntungan dalam melayani kebutuhan air bersih masyarakat sesuai dengan jangkauan yang dapat dicapainya, sedangkan keuntungan bagi masyarakat adalah

dapat memperoleh pelayanan air bersih dari PDAM. Kendala yang berarti belum ditemui hingga saat ini. Namun, jika terjadi kendala dalam kerjasama antardaerah, maka akan diselesaikan secara musyawarah mufakat.

Masing-masing PDAM memiliki tanggung jawab terhadap masalah yang ada di wilayah pelayanannya. Dengan demikian, jika terdapat permasalahan di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, maka pihak yang bertanggung jawab adalah PDAM Surakarta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kerjasama antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar dalam pelayanan air bersih adalah kerjasama yang bersifat informal, meskipun dahulu kerjasama bersifat formal.
2. PDAM Surakarta dapat menggunakan sumber air bersih dari sumur Plesungan, Kabupaten Karanganyar. Tetapi PDAM Surakarta harus membayar ABT (Air Bawah Tanah) kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Jumlah ABT yang dibayarkan setiap bulannya didasarkan pada jumlah debit air yang diambil.
3. Tidak terdapat perbedaan antara masyarakat Kota Surakarta dengan masyarakat Kabupaten Karanganyar dalam memperoleh pelayanan air bersih dari PDAM Surakarta. Masyarakat di Kabupaten Karanganyar dalam hal ini masyarakat di Desa Baturan, Kecamatan Colomadu tidak memerlukan surat rekomendasi dari PDAM Karanganyar untuk memperoleh pelayanan air bersih dari PDAM Surakarta. Dengan demikian, untuk dapat menjadi pelanggan dan memperoleh pelayanan air bersih dari PDAM Surakarta, masyarakat Kabupaten Karanganyar hanya perlu membawa surat keterangan dari RT, fotokopi KTP, KK serta mengisi form yang diberikan oleh PDAM Surakarta.

4. PDAM dan masyarakat saling diuntungkan dengan adanya kerjasama dalam pelayanan air bersih ini. Dua PDAM di wilayah administrasi berbeda dapat saling membantu untuk melayani air bersih suatu wilayah. Dengan demikian jika terdapat wilayah yang belum dapat terjangkau oleh pelayanan PDAM dalam wilayah administrasi yang sama, maka pelayanan akan dibantu PDAM wilayah administrasi lain yang lokasinya lebih dekat. Keuntungan yang diperoleh masyarakat adalah dapat memperoleh pelayanan air bersih dari PDAM, meskipun PDAM yang melayani bukan berasal dari wilayah administrasi yang sama.

Rekomendasi

Dari studi yang telah dilakukan dapat dirumuskan rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- Perlu adanya landasan peraturan yang kuat dalam kerjasama antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar terutama dalam pelayanan air bersih agar konflik antar daerah dapat dicegah.
- Dibuat suatu peraturan kerjasama antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar, terutama dalam peraturan kerjasama pelayanan air bersih melalui Badan Kerjasama Antar Daerah.
- Dibuat suatu kerjasama formal antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar.
- Perlu adanya jaminan dari Pemerintah Karanganyar terhadap keberlangsungan infrastruktur yang berasal dari PDAM Surakarta.

2. Bagi PDAM

- Untuk menghindari terjadinya konflik, PDAM Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar perlu berkoordinasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- PDAM Surakarta dan Karanganyar perlu membuat aturan bersama terkait wilayah pelayanan air bersih.

- Diperlukan surat rekomendasi dari PDAM Kabupaten Karanganyar terutama bagi beberapa wilayah di Kabupaten Karanganyar yang masyarakatnya mendapatkan layanan air bersih dari PDAM Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyah. 2010. **“Pengelolaan Prasarana Air Bersih di Kawasan Perbatasan Kelurahan Pajang di Kota Surakarta dengan Desa Makamhaji di Kabupaten Sukoharjo”**. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang
- Bungin, Burhan. 2007. **Penelitian Kualitatif**. Bandung:AlfaBeta
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2011. **Kabupaten Karanganyar Dalam Angka**. Karanganyar:BPS Kabupaten Karanganyar
- Dewi, Ratih Kumala dan Prihadi Nugroho. 2009. **Kerjasama Antar Daerah Dalam Penyediaan Air Bersih (Studi Kasus: Kota Semarang dan Kabupaten Semarang)**. Jurnal Tata Loka Volume 11 Nomor 3. Semarang:Biro Penerbit Planologi UNDIP
- Griggs, N.S. 1988. **Infrastructure Engineering and Manajement**. Toronto: A Willey Interscience Publication
- Kodoatie, Robert. J. dkk (eds). 2001. **Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Otonomi Daerah**. Yogyakarta:Andi
- Kodoatie. Robert. 2003. **Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur**. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- KSK Kecamatan Colomadu. 2011. **Kecamatan Colomadu Dalam Angka**. Karanganyar:BPS Kabupaten Karanganyar
- Kusniawati, Rizky. 2010. **“Pelayanan Air Bersih Lintas Batas Daerah pada Perumahan Gading Permai Kabupaten Sukoharjo”**. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang
- Nasution. 2008. **Metode Research (Penelitian Ilmiah)**. Jakarta:Bumi Aksara
- PDAM Tirta Dharma. 2012. **Profil PDAM Tirta Dharma Kota Surakarta**. Surakarta:PDAM Tirta Dharma
- PDAM Tirta Lawu. 2010. **Profil PDAM Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar**. Karanganyar:PDAM Tirta Lawu
- PERMENDAGRI No 22 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Kerjasama Daerah
- PP No 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- PP No 50 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Kerjasama Daerah
- Sugiyono. 2007. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung:Alfabeta
- Sukmawati, Dian Prasetyaning. 2010. **“Kajian Aksesibilitas Air Bersih Pada Kawasan Pinggiran Bercirikan Pedesaan di Kota Semarang”**. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang
- Suryokusumo, R. Ferry Anggoro. 2008. **Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan**. Yogyakarta:Sinergi Publising
- Tarigan, Antonius. 2009. **Kerjasama Antar Daerah (KAD) Untuk Peningkatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Daya Saing Wilayah**. Jakarta:dalam http://buletin.penataanruang.net/index.asp?mod:_listauth & idauth:5DW. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2012
- Ulya, Himmatul. 2011. **“Pelayanan Pasar Harjodaksino Kawasan Perbatasan Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo”**. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang
- Undang-undang No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
- Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Wahyono, Hadi. **Pengelolaan Prasarana Umum di Kawasan Perbatasan Kota**. Jurnal Tata Loka Volume 8 Nomor 1. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP

Wahyudi. 2010. ***“Kajian Kerjasama Daerah Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng”***. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana

Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang

www.PDAMsolo.or.id diakses pada tanggal 10 Januari 2012

Yunus, H.S. 2008. **Manajemen Kota Perspektif Sosial**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar